

Kapabilitas Kepemimpinan dan Akuntabilitas LPM dalam Menjamin Mutu Penelitian dan PkM: Studi Kasus di IAKN Tarutung Frainskoy Rio Naibaho^{1*}, Binur Panjaitan², Wensdy Sitindaon³

Abstrak

Keberhasilan dalam mentransformasi sebuah pendidikan tinggi ke tingkat yang lebih tinggi lagi, merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa. Transformasi ini membutuhkan nilai akreditasi yang unggul melalui Laporan Evaluasi Diri (LED). Salah satu komponen dalam LED adalah mutu dan kualitas tridarma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen IAKN Tarutung terhadap akuntabilitas Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam menjamin mutu penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Subjek dalam penelitian ini adalah dosen Institut Agama Kristen (IAKN) Tarutung dengan usia 28-40 tahun sebanyak 50 orang atau sekitar 30%. Pertanyaan survey melalui google form diklasifikasikan kedalam 8 kategori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keinginan dan kepedulian para dosen untuk pelaksanaan penelitian dan PkM sudah sangat baik dengan persentase 40%. Akan tetapi kapabilitas kepemimpinan dalam memberikan motivasi masih dalam kategori cukup dengan persentase 52%. Motivasi yang dimaksud adalah berupa ketersediaan sarana dan prasana, pemberian insentif peneliti, keterlibatan pihak eksternal, transparansi kompetisi, ketetapan regulasi, serta keterlibatan LPM dalam pengawasan perencanaan, pengawasan proses, pengawasan isi, evaluasi dan pelaporan, dan pengawasan standar pelaksana.

Kata kunci: kapabilitas kepemimpinan; akuntabilitas; kompetensi dosen

History:

Received : 2 Agustus 2022

Revised : 29 September 2022

Accepted : 16 November 2022

Published : 05 Desember 2022

¹IAKN Tarutung, Indonesia

*Koresponden Penulis: frainskoy.rio.naibaho@gmail.com

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Institut Agama Kristen (IAKN) Tarutung merupakan perguruan tinggi keagamaan negeri dibawah naungan kementerian agama (Tarutung, 2022), (Naibaho, 2019). Dalam cita-citanya ingin bertransformasi dari IAKN goes to Universitas Kristen Negeri (UKN), harus membutuhkan nilai Laporan Evaluasi Diri (LED) unggul. Melihat dari sejarah berdirinya institut ini, yang sudah lama berkiprah di Indonesia namun masih belum mampu untuk bergerak menuju Universitas. Sebagai pembanding, Dirjen Pendidikan Islam saat ini memiliki tak kurang dari 58 perguruan tinggi keagamaan negeri, terdiri dari: 23 Universitas Islam Negeri, 30 Institut Agama Islam Negeri, dan 5 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Berbagai upaya dilakukan oleh IAKN Tarutung untuk mengejar ketertinggalannya, sebagai rangkaian panjang dari keikutsertaannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai amanat pembukaan UUD 1945. Bagian penting dari upaya tersebut adalah pembenahan secara internal.

Salah satu kendala yang di temukan adalah rendahnya nilai tridarma perguruan tinggi oleh dosen, seperti penelitian dan pengabdian, juga rendahnya kerja sama dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri, rendahnya penelitian dan pengabdian yang terintegrasi terhadap pengajaran (Matei & Iwinska, 2016). Sesuai dengan standar pendidikan tinggi, yaitu: standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksanaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan dan pembiayaan (Permenristekdikti, 2015). Ketercapaian standar yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan tugas bersama pimpinan, dosen dan civitas akademika yang ada di IAKN Tarutung. Hal ini tidak terlepas dari

motivasi dan penghargaan yang diterima oleh dosen sebagai peneliti (Seyfried & Pohlenz, 2018). Motivasi dan penghargaan dapat dilihat dari kapabilitas kepemimpinan oleh seorang pimpinan dalam membuat kebijakan serta peraturan yang berlaku (Stelian Andrei, et al., 2015). Selain kapabilitas pimpinan, hal yang tidak kalah penting adalah kompetensi dosen, komitmen dosen dan akuntabilitas lembaga penjaminan mutu (LPM) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sangatlah membutuhkan biaya dan juga menguras pikiran serta tenaga. Adapun output dari penelitian dan PkM ini akan menjadi salah satu unsur dalam penyusunan LED institusi. Kemajuan atau kemunduran sebuah institusi pendidikan tinggi dapat dilihat dari progres dosen dalam melaksanakan penelitian atau PkM. Dukungan-dukungan positif yang diberikan oleh institusi diharapkan dapat membawa perubahan signifikan terhadap kemajuan nilai akreditasi institusi (Seyfried & Pohlenz, 2018). Berbagai institusi pendidikan tinggi telah mensiasati hal ini, dengan memberikan motivasi dan reward terhadap para penelitinya dengan harapan mampu mendongkrak nilai akreditasi institusi (Hildesheim & Sonntag, 2020). Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi LP2M yaitu pengkoordinasian, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh pusat penelitian, penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan serta mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan (Rahnuma, 2020). Sehingga proses penelitian dan PkM dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan visi dan misi institusi (Permenristekdikti, 2015).

Proses akademik yang berjalan dalam sebuah institusi pendidikan tinggi haruslah diawasi ketat oleh lembaga penjaminan mutu (Kemendiknas, 2010). Karena tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari LPM adalah pengkoordinasian, pengendalian, audit, pemantauan, penilaian, dan pengembangan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik (Permenristekdikti, 2015). Kinerja LPM sangat perlu ditingkatkan dalam rangka pelaksanaan pejaminan kualitas mutu pada perguruan tinggi (Hoecht, 2006). Karena budaya mutu menjadi solusi penting dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan tinggi (Skolnik, 2010). IAKN Tarutung sangatlah perlu melaksanakan peningkatan penjaminan mutu tersebut. Penjaminan mutu seharusnya memiliki kompetensi penting dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaminan mutu. Kompetensi penting yang dimaksud untuk dimiliki penjaminan mutu adalah profesional, kemampuan pemeriksaan dengan sistematis, kemampuan menganalisis situasi, kemampuan manajemen, reflektif, dan memiliki kompetensi interpersonal (Cheun, 2015).

Tercapainya kinerja lembaga dalam pelaksanaan penjaminan mutu tersebut merupakan salah satu bentuk keberhasilan perguruan tinggi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal (Fadhli, 2020). Adapun Kualitas mutu pendidikan tinggi yang dimaksud adalah dengan tercapainya tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Al-Alawi, Al-Kaabi, Rashdan, & Al-Khaleefa, 2009). Begitu juga dengan mutu pelaksanaan penelitian dan PkM haruslah diawasi ketat oleh LPM (Haapakorpi, 2011). Kualitas sebuah institusi pendidikan tinggi tidak dapat terlepas dari mutu penelitian dan PkM sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (Permenristekdikti, 2015).

Dalam era teknologi yang semakin pesat ini, informasi telah terbuka luas. Data-data penelitian dan kegiatan dosen semestinya harus dapat diakses secara luas (S. M. Wazed, 2011). SINTA (Science and Technology Index) sebagai bagian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selalu memperbaharui peringkat dan indeks setiap pendidikan tinggi. Indeks perguruan tinggi ini diperoleh dari perhitungan jumlah luaran dosen yang terdaftar dalam akun SINTA masing-masing dosen. Luaran yang dimaksud adalah berupa penelitian yang dipublikasi dalam jurnal internasional, penelitian yang dipublikasi dalam jurnal nasional, buku, HAKI, PkM yang dipublikasi dalam jurnal, jumlah sitasi penelitian dosen.

Kondisi IAKN Tarutung saat ini berdasarkan SINTA menunjukkan bahwa IAKN Tarutung berada pada posisi 882 dari total 5.280 pendidikan tinggi yang terdaftar pada SINTA dengan total score adalah 1.210 (SINTA, 2022). Terpaut jauh dengan IAKN Manado yang berada pada posisi 712. Melihat perkembangan institusi perguruan tinggi negeri dibawah naungan kementerian agama yang semakin berkembang pesat, IAKN dapat dikatakan tertinggal jauh berdasarkan data Webometrics Ranking of World Universities (WRWU, 2022). Secara khusus IAKN Tarutung apabila dibandingkan dengan IAKN yang lain masih berada pada peringkat 3 dari 5 IAKN yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini harus dipandang serius agar menjadi pelajaran dan motivasi bagi para pimpinan dan dosen di IAKN Tarutung.



Gambar 1.

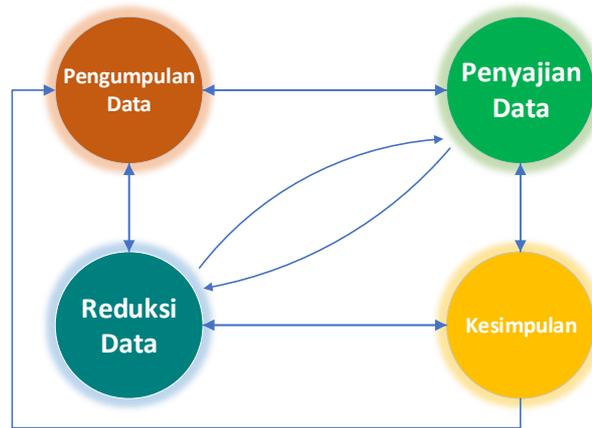
Grafik jumlah publikasi IAKN Tarutung (SINTA, 2022)

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang telah disesuaikan pada permasalahan. Penelitian ini mengarah pada kondisi yang objektif, yaitu kondisi yang sedang dialami serta menekankan pemahaman secara mendalam mengenai sebuah permasalahan (Sugiyono, 2018). Masalah dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mudah berubah dan dapat diubah, apabila kenyataan dan kondisi lapangan menghendaknya (Yusuf, 2017).

Penelitian ini akan mendeskripsikan situasi IAKN Tarutung dalam hal kapabilitas kepemimpinan dan akuntabilitas LPM dalam menjamin mutu penelitian dan PkM. Tujuan penelitian ini berfokus pada persepsi dosen IAKN Tarutung terhadap akuntabilitas LPM dalam menjamin mutu penelitian dan PkM. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen IAKN Tarutung dengan usia 28-40 tahun sebanyak 50 orang, atau sekitar 30% dari jumlah dosen yang ada di IAKN Tarutung. Dosen yang dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan dosen yang aktif dalam melaksanakan penelitian dan PkM. Mekanisme pengumpulan data adalah dengan penyebaran angket dalam bentuk google form. Data selanjutnya dikelompokkan dan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Metode ini fokus pada empat tahap, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, presentasi data, dan penarikan simpulan.

Pada tahap pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan, bahwa data dikumpulkan dengan cara penyebaran angket menggunakan google form. Data tersebut selanjutnya di dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan, selanjutnya dipilah dan disajikan kedalam bentuk persentase. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara komprehensif berdasarkan data masukan.



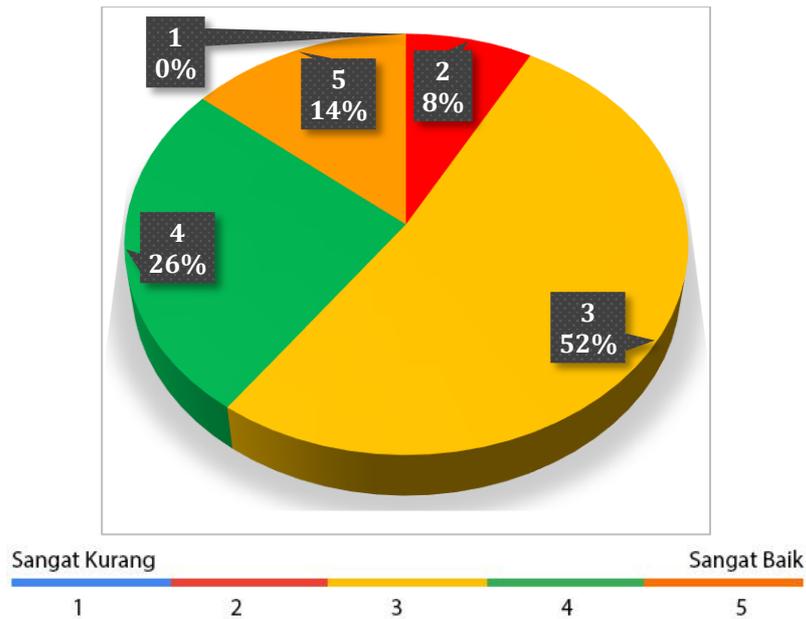
Gambar 2.
Analisis data kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai kapabilitas kepemimpinan dan akuntabilitas LPM dalam menjamin mutu penelitian dan PkM di IAKN Tarutung diklasifikasikan kedalam 8 kategori, yaitu: (1) kapabilitas kepemimpinan dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung; (2) kapabilitas kepemimpinan terhadap kompetensi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung; (3) kapabilitas kepemimpinan terhadap komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung; (4) kapabilitas kepemimpinan terhadap akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung; (5) kompetensi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung; (6) komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung ; (7) akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung, dan (8) akuntabilitas LP2M dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung. Sedangkan skor 1 sampai 5 yakni: sangat kurang diberi skor 1, kurang diberi skor 2, cukup diberi skor 3, baik diberi skor 4, dan sangat baik diberi skor 5.

Tabel 1.
Data angket setelah dikelompokkan

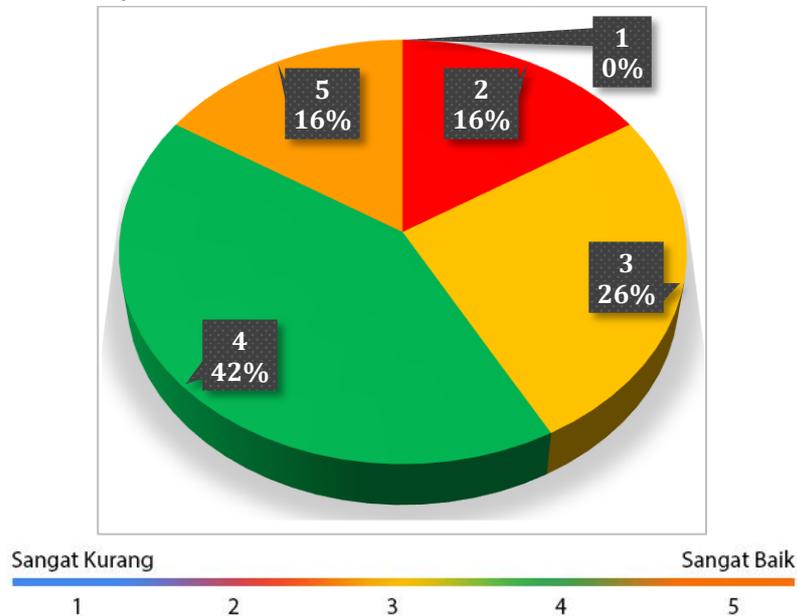
Kategori	Skor				
	1	2	3	4	5
1	0	8	22	11	9
2	0	4	26	13	7
3	0	8	13	21	8
4	0	7	20	14	9
5	0	2	15	24	9
6	0	2	11	17	20
7	0	7	19	15	9
8	0	0	15	24	11



Gambar 4.
Grafik untuk kategori 2

Kapabilitas kepemimpinan terhadap komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

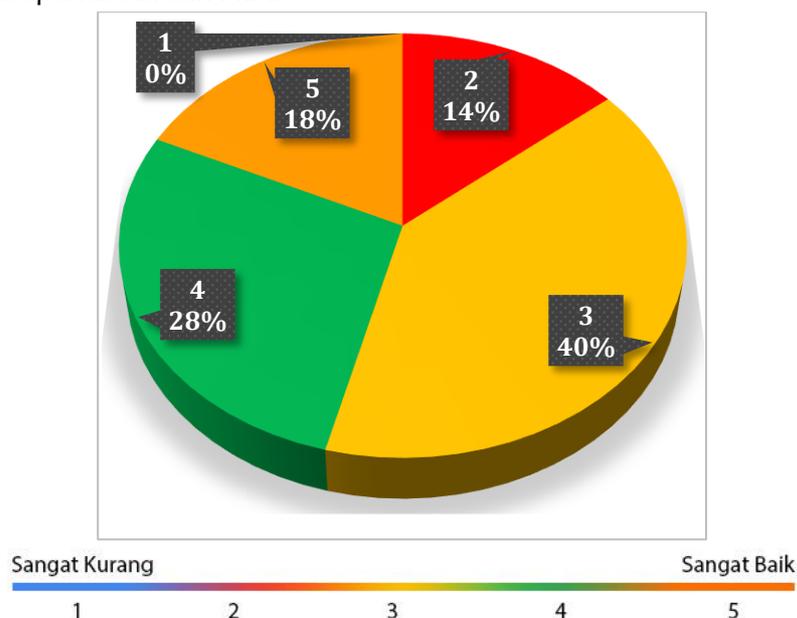
Pada gambar 5. Grafik untuk kategori 3, terlihat bahwa kapabilitas kepemimpinan terhadap komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan PkM pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 4 (baik) dengan persentase 42%. Kategori 3 berhubungan dengan konsistensi pelaksanaan penelitian dan PkM, standar hasil, dan kreatifitas.



Gambar 5.
Grafik untuk kategori 3

Kapabilitas kepemimpinan terhadap akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

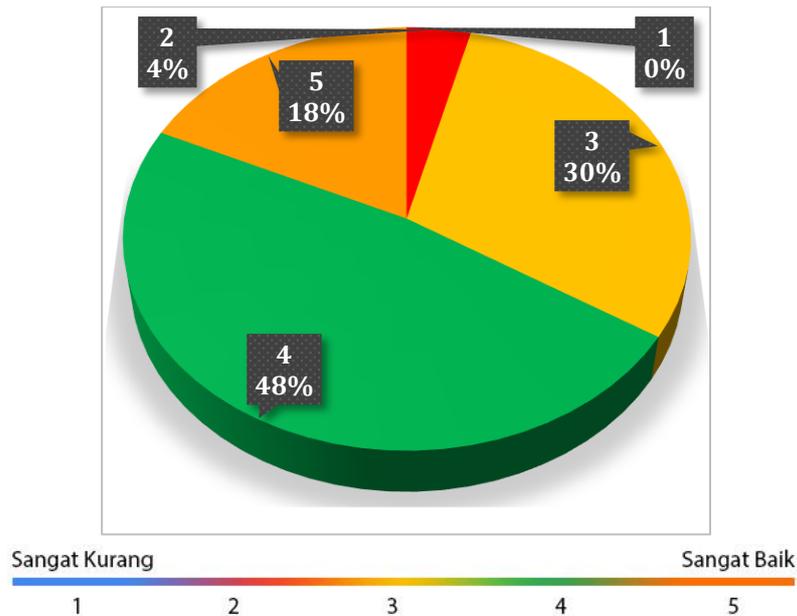
Pada gambar 6. Grafik untuk kategori 4, terlihat bahwa kapabilitas kepemimpinan terhadap akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan PkM pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 3 (cukup) dengan persentase 40%. Kategori 4 berhubungan dengan standar penilaian dan evaluasi, pengawasan, dan proses. Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan PkM masih harus ditingkatkan. Karena pengawasan yang dilakukan oleh LPM dapat menjamin kualitas pelaksanaan, kualitas hasil dan evaluasi penelitian dan PkM.



Gambar 6.
Grafik untuk kategori 4

Kompetensi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

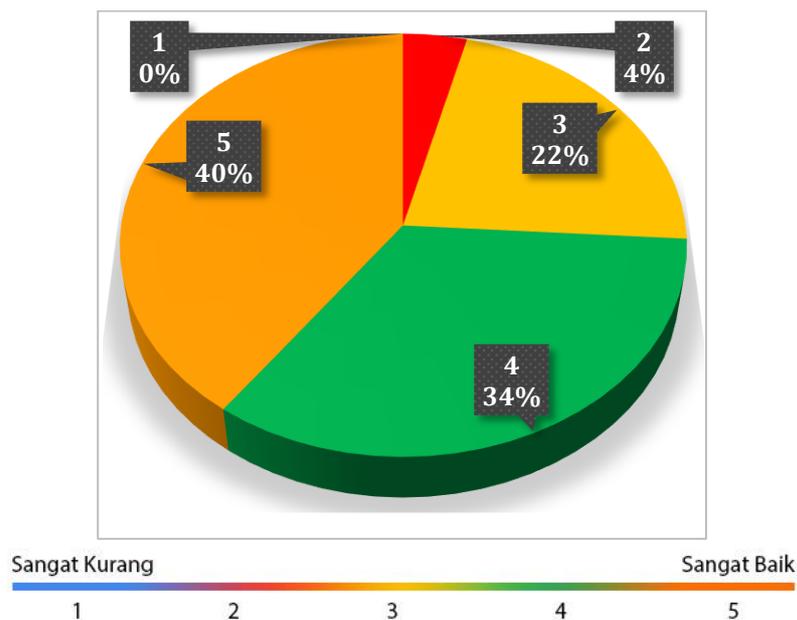
Pada gambar 7. Grafik untuk kategori 5, terlihat bahwa kompetensi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 4 (baik) dengan persentase 48%. Kategori 5 berhubungan dengan standar pelaksana peneliti dan PkM, tempat pelaksanaan penelitian dan PkM, dan kebermanfaatannya terhadap pengembangan pengajaran. Serta keterlibatan pihak eksternal dalam pelaksanaan penelitian dan PkM. Pihak eksternal yang dimaksud dapat berupa kerjasama berskala internasional maupun lokal. Keterlibatan pihak eksternal dalam pelaksanaan penelitian dan PkM dipandang perlu, karena dengan adanya keterlibatan tersebut akan semakin menjalin kerja sama dalam pengembangan institusi. Pengembangan tersebut dapat berupa Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak pada peningkatan dana penelitian dan PkM. Keterlibatan pihak eksternal juga merupakan salah satu indikator tambahan yang sangat penting dalam laporan LED institusi. Manfaat lain dari keterlibatan pihak eksternal adalah terlaksananya penelitian dan PkM yang terintegrasi dengan pengajaran.



Gambar 7.
Grafik untuk kategori 5

Komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

Pada gambar 8. Grafik untuk kategori 6, terlihat bahwa komitmen dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 5 (sangat baik) dengan persentase 40%. Kategori 6 berhubungan dengan tanggung jawab pelaksanaan yang merupakan sebuah kewajiban untuk dosen. Pada gambar 8 terlihat bahwa kepedulian dan keinginan dosen dalam pelaksanaan penelitian dan PkM sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Publikasi pada tahun 2018 sejumlah 81 artikel, mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan jumlah publikasi 86. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan hingga dua kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu 167 publikasi pada tahun 2020.

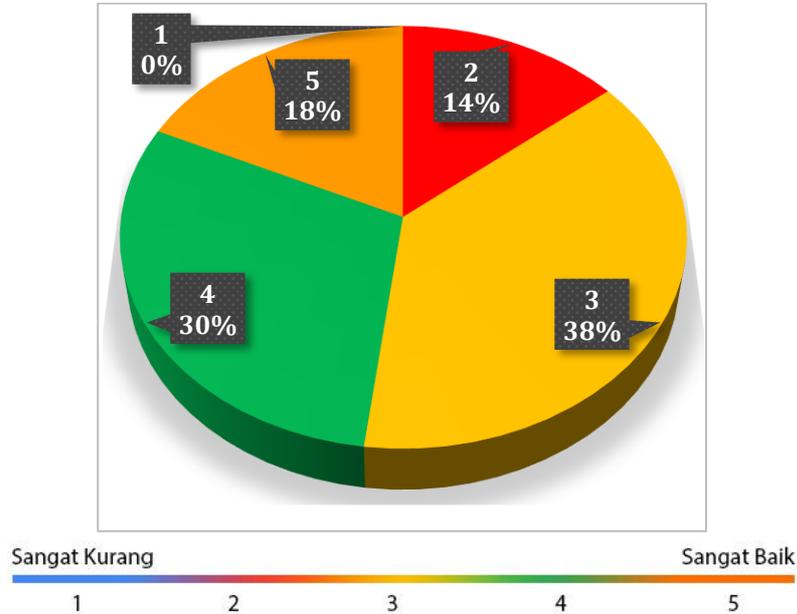


Gambar 8.

Grafik untuk kategori 6

Akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

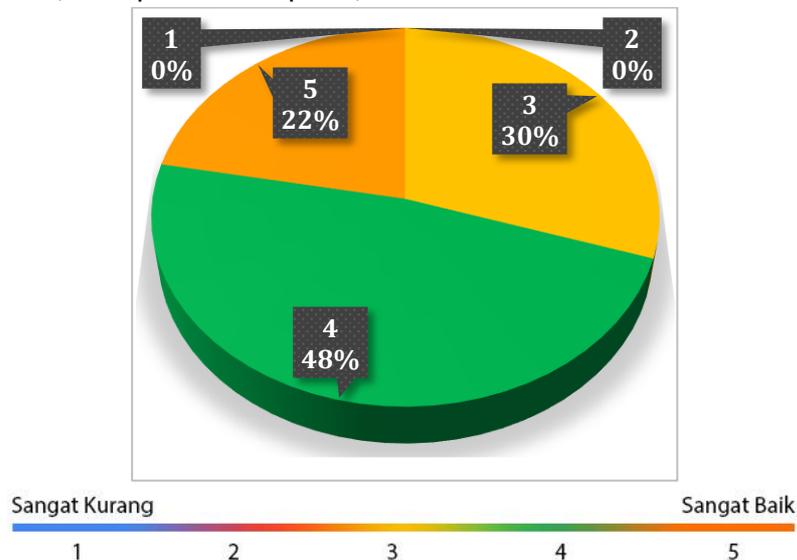
Pada gambar 9. Grafik untuk kategori 7, terlihat bahwa akuntabilitas LPM dalam pengawasan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 3 (cukup) dengan persentase 38%. Kategori 7 berhubungan dengan tanggung jawab, standar pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan.



Gambar 9.
Grafik untuk kategori 7

Akuntabilitas LP2M dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung

Pada gambar 10. Grafik untuk kategori 8, terlihat bahwa akuntabilitas LP2M dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada IAKN Tarutung berada pada skor maksimum 4 (baik) dengan persentase 48%. Kategori 8 berhubungan dengan standar proses pelaksanaan, transparansi kompetisi, serta inovasi.



Gambar 10.

Grafik untuk kategori 8

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keinginan dan kepedulian para dosen IAKN Tarutung untuk pelaksanaan penelitian dan PkM sudah sangat baik. Namun, kapabilitas kepemimpinan dalam memberikan motivasi masih dalam kategori cukup. Motivasi yang dimaksud adalah berupa ketersediaan sarana dan prasana, pemberian insentif peneliti, keterlibatan pihak eksternal, transparansi kompetisi, ketetapan regulasi, serta keterlibatan LPM dalam pengawasan perencanaan, pengawasan proses, pengawasan isi, evaluasi dan pelaporan, dan pengawasan standar pelaksana. Tridarma perguruan tinggi, mewajibkan setiap dosen untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan PkM. Tetapi kepemimpinan belum dapat memaksimalkannya dengan pengembangan pengajaran melalui terintegrasinya antara penelitian dan PkM terhadap pengajaran. Sehingga penelitian dan PkM belum sanggup melampaui standar nasional pendidikan tinggi. Kerjasama antar pihak eksternal perlu ditingkatkan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah kerja sama dengan skala internasional maupun lokal, pemerintahan daerah, pemerintahan provinsi, dan lembaga-lembaga bisnis maupun lembaga usaha. Kapabilitas Kepemimpinan berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas institusi. Juga akuntabilitas LPM dalam menjamin mutu penelitian dan PkM sangat dibutuhkan. Muara dari penelitian ini adalah tercapainya nilai akreditasi unggul guna terwujudnya transformasi IAKN menjadi UKN. Satu hal terpenting yang perlu diperhatikan bersama bahwa akreditasi merupakan nyawa perguruan tinggi.

Referensi

- Al-Alawi, Y., Al-Kaabi, D., Rashdan, S., & Al-Khaleefa, L. (2009). Quality Assurance and Continuous Improvement: A Case Study of The University of Bahrain. *Quality in Higher Education*, 15(1), 61–69. doi:<https://doi.org/10.1080/13538320902731575>
- Cheun, J. C. (2015). Professionalism, profession and quality assurance practitioners in external quality assurance agencies in higher education. *Quality in Higher Education*, 21(2), 151–170. doi:10.1080/13538322.2015.1051795
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 171-183. doi:<http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Haapakorpi, A. (2011). Quality Assurance Processes in Finnish Universities: Direct and Indirect Outcomes and Organisational Conditions. *Quality in Higher Education*, 17(1), 69–81. doi:<https://doi.org/10.1080/13538322.2011.554311>
- Hildesheim, C., & Sonntag, K. (2020). The Quality Culture Inventory: a Comprehensive Approach Towards Measuring Quality Culture in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 45(4), 892–908. doi:<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672639>
- Hoecht, A. (2006). Quality Assurance in UK Higher Education: Issues of Trust, Control, Professional Autonomy, and Accountability. *Higher Education*, 51(4), 541-563.
- Kemendiknas. (2010). *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Matei, L., & Iwinska, J. (2016). *Quality Assurance in Higher Education: a Practical Handbook*. Hungary: Central European University Yehuda Elkana Center for Higher Education.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Naibaho, F. R. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Dosen Terbaik Di IAKN Tarutung Dengan Menggunakan Kombinasi Metode Likert dan Metode VIKOR. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)* ISBN: 978-602-52720-2-8, 2, págs. 400– 405. Medan.
- Permenristekdikti. (2015). *Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Rahnuma, N. (2020). The Bangladeshi higher education quality assurance framework: a pathway for transformation. *Quality in Higher Education*, 26(1), 14-31. doi:10.1080/13538322.2020.1729309
- S. M. Wazed, A. (2011). Strategic Requirements of Higher Education Management Information System. *Collnet Journal of Scientometrics and Information Management*, 5(2), 145-155. doi:http://dx.doi.org/10.1080/09737766.2011.10700909
- Seyfried, M., & Pohlenz, P. (2018). Assessing Quality Assurance in Higher Education: Quality Managers' Perceptions of Effectiveness. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 258–271. doi:https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1474777
- SINTA. (01 de Juni de 2022). *Science and Technology Index*. Obtenido de <https://sinta.kemdikbud.go.id/>
- Skolnik, M. (2010). Quality assurance in higher education as a political process. *Higher Education Management and Policy*, 22(1), 1-20. doi:https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672639
- Stelian Andrei, B., Tero, J., Jouni, J., Susanne, K., Heikki, M., Bernhard, M., & Radu, V. (2015). Quality assurance and its impact from higher education institutions' perspectives: methodological approaches, experiences and expectations. *Quality in Higher Education*, 21(3), 343-371. doi:10.1080/13538322.2015.1112546
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarutung, I. (01 de Juni de 2022). *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*. Obtenido de <https://iakntarutung.ac.id/>
- WRWU. (2022). <https://www.kemenag.go.id/read/ini-10-perguruan-tinggi-keagamaan-negeri-terbaik-versi-webometrics-juli-2021-gmndx>. Obtenido de Webometrics Ranking of World Universities .
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.